

BAB V

Simpulan, Implikasi, Dan Rekomendasi

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, implikasi dari penelitian ini, dan rekomendasi kepada penelitian yang akan datang. Data dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

5.1 Simpulan,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya tentang strategi partisipasi komite sekolah dasar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di Kecamatan Subang dapat disimpulkan bahwa:

Melalui proses langkah-langkah manajemen strategi yang disusun secara sistematis sekolah dapat merumuskan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Rumusan strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT menurut Kearns ada dua cara yaitu Pendekatan kualitatif mendeskripsikan dari matriks SWOT dan pendekatan kuantitatif yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1998). Data analisis SWOT kualitatif menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Data analisis SWOT kualitatif dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan bertujuan untuk mengetahui secara pasti posisi lembaga yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) point faktor setelah itu jumlah total perkalian skor dan bobot ($c = a \times b$)
2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e)
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT yang terdiri dari 4 kuadran yaitu :

- a. Kuadran I (positif, positif) rekomendasi strategi yang diberikan adalah *Progresif*.
- b. Kuadran II (positif, negatif). rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi Strategi,
- c. Kuadran III (negatif, positif). rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi,
- d. Kuadran IV (negatif, negatif). rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi bertahan,

Strategi digunakan untuk 3 tujuan organisasi yaitu: pendukung pengambilan keputusan, sarana koordinasi dan komunikasi serta sebagai konsep.

Partisipasi komite sekolah terutama sekolah dasar di Kecamatan Subang telah melakukan serangkaian aktivitas peran dan tugasnya dengan berbagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang perlu mendapat dukungan dari seluruh pihak yang terkait khususnya dalam pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali siswa, masyarakat, dan institusi pendidikan. Bentuk-bentuk partisipasi yang telah dilakukan komite sekolah diantaranya partisipasi secara vertikal dan horizontal, partisipasi dalam bentuk langsung dan tidak langsung, sedangkan keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dibedakan menjadi empat jenis partisipasi yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Mutu layanan pendidikan dapat diperbaiki secara terus menerus melalui evaluasi diri sekolah (EDS) yang mengacu pada 8 SNP sehingga menjadi gambaran kekuatan dan kelemahan sekolah.

Selain itu dapat dievaluasi dari kepuasan siswa dan orang tua siswa sehingga terlihat pada dampak meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap banyaknya pendaftar pada kegiatan penerimaan siswa baru. Dengan otonomi sekolah dan partisipasi komite sekolah harapan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dapat tercapai dengan efektif, dan efisien. Manajemen mutu dalam pendidikan disebut sebagai Total Quality Management (TQM). TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan

terus menerus (*continuous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti "*brainstorming*" dan "*force field analysis*" (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen agar mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan.

5.2 Implikasi

Strategi partisipasi komite sekolah dasar adalah dengan mengembangkan kekuatan, mengantisipasi peluang, dan memperbaiki kelemahan serta menghadapi tantangan/hambatan. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar khususnya Kecamatan Subang, maka dapat dikemukakan konsekuensinya yaitu:

1. Melalui proses langkah-langkah manajemen strategi yang disusun secara sistematis dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal dapat dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif, maka akan menghasilkan sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan yang tepat untuk jangka panjang di dalam Lembaga sekolah.
2. Partisipasi komite sekolah yang telah melakukan serangkaian aktivitas peran dan tugasnya dengan berbagai bentuk partisipasi perlu mendapat dukungan dari seluruh pihak yang terkait khususnya dalam pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali siswa, masyarakat, dan institusi Pendidikan. Partisipasi komite sekolah dapat dibedakan menjadi empat jenis partisipasi yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan keempat, partisipasi dalam evaluasi sehingga menghasilkan mutu layanan pendidikan yang berbeda.
3. Mutu layanan Pendidikan harus diperbaiki secara terus menerus melalui evaluasi diri sekolah (EDS) yang mengacu pada 8 SNP sehingga menjadi gambaran kekuatan dan kelemahan sekolah. Melalui Total Quality Management (TQM) sekolah akan memperbaiki kualitas dengan tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan efektif, dan efisien.

5.3 Rekomendasi

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penelitian tesis, maka diakhir penelitian ini diberikan rekomendasi yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Perlunya proses langkah-langkah manajemen strategi yang disusun secara sistematis untuk menghasilkan sekumpulan keputusan manajerial dan aksi pengambilan keputusan yang tepat untuk jangka panjang di dalam Lembaga sekolah
2. Kerjasama seluruh *stakeholders* sekolah merupakan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sehingga sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah. Sekolah efektif berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai
3. Mutu layanan pendidikan tiap sekolah pasti berbeda sehingga partisipasi komite sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh pihak yang terkait khususnya dalam pendidikan, baik guru, kepala sekolah, siswa, orang tua/wali siswa, masyarakat, dan institusi Pendidikan agar dapat meningkatkan mutu layanan Pendidikan.